

## BAB V

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Kondisi Lokasi Penelitian

Klinik *Happy Dentist* adalah salah satu klinik swasta di Kota Denpasar yang menyediakan pelayanan kesehatan gigi dan mulut. Klinik *Happy Dentist* terletak di jalan Teuku Umar No 1 Denpasar (Level 21 Mall Lantai 3). Klinik *Happy dentist* didirikan pada tgl 7 Januari 2017, didirikan oleh 5 orang dokter gigi yang diantaranya dokter gigi spesialis anak dan dokter gigi umum. Klinik *Happy Dentist* memiliki beberapa staff yaitu 20 dokter dan 7 perawat gigi, dokter gigi yang ada di klinik *Happy Dentist* terdiri dari 5 orang dokter gigi spesialis anak, 2 orang dokter gigi spesialis konservasi, satu orang dokter gigi spesialis prostodonti, satu orang dokter gigi spesialis orthodonti dan 9 orang dokter gigi umum. Klinik *Happy Dentist* memiliki sistem kerja yaitu menjadwalkan pasien dengan dokter gigi yang sesuai dengan keluhan pasien. Jam kerja sebagai berikut:

Senin-jumat

- a. Pagi pukul 9.30 -16.30 wita (2 orang dokter gigi, 2 orang perawat gigi)
- b. *Middle* pukul 14.00-21.00 wita (2 orang dokter gigi, 2 orang perawat gigi)
- c. Sore pukul 15.00-22.00 wita (2 orang dokter gigi, 3 perawat gigi)

Sabtu- minggu

- a. Pagi pukul 9.30-16.30 wita (2 orang dokter gigi, 2 orang perawat gigi )
- b. *Middle* pukul 14.00-21.00 wita (2 orang dokter gigi, 2 orang perawat)
- c. Sore pukul 16.00-23.00 wita (2 orang dokter gigi, 2 orang perawat)

## 2. Karakteristik subyek penelitian

Karakteristik pasien yang berkunjung ke Klinik *Happy Dentist* berdasarkan jenis kelamin sebagai berikut:

Tabel 2

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Pada Pasien Yang Berkunjung Ke Klinik *Happy Dentist* Tahun 2019

No	Jenis kelamin	f	%
1	Laki-laki	11	23,40%
2	Perempuan	36	76,59%
	Jumlah	47	100%

Tabel 2 menunjukkan bahwa jumlah pasien yang berjenis kelamin perempuan lebih banyak yaitu 36 orang (76,59%).

## 3. Hasil pengamatan terhadap subyek penelitian

a. Distribusi persentase pasien yang memiliki tingkat pengetahuan tentang cara memelihara kesehatan gigi dan mulut pada pasien yang berkunjung ke klinik *Happy Dentist* tahun 2019 dengan kriteria sangat baik, baik, cukup, kurang, dan gagal.

Tabel 3

Distribusi Frekuensi Pasien yang Memiliki Tingkat Pengetahuan Tentang Cara Memelihara Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Pasien yang Berkunjung ke Klinik *Happy Dentist* Tahun 2019

No	Kategori tingkat pengetahuan	f	%
1	Sangat baik	7	14,89%
2	Baik	13	27,65%
3	Cukup	21	44,68%
4	Kurang	6	12,76%
5	Gagal	0	0%
Jumlah		47	100%

Tabel 3 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan tentang cara memelihara kesehatan gigi dan mulut tertinggi dengan kriteria cukup sebanyak 21 orang (44,68%)

a. Rata-rata tingkat pengetahuan tentang cara memelihara kesehatan gigi dan mulut pada pasien yang berkunjung ke klinik *Happy Dentist* Tahun 2019 yang berjumlah 47 orang dengan rata-rata nilai 66 termasuk pada kriteria cukup.

#### 4. Analisis data

Berdasarkan hasil penelitian terhadap pasien yang berkunjung ke klinik *Happy Dentist* Tahun 2019 diketahui hal-hal sebagai berikut:

Tingkat pengetahuan tentang cara memelihara kesehatan gigi dan mulut pada pasien yang berkunjung ke klinik *Happy Dentist* Tahun 2019 dengan kriteria sangat baik, baik, cukup, kurang, dan gagal.

1) Presentase tingkat pengetahuan dengan kriteria sangat baik

$$= \frac{\Sigma \text{Responden dengan kriteria sangat baik}}{\Sigma \text{Responden}} \times 100\%$$

$$= \frac{7}{47} \times 100\%$$

$$= 14,89\%$$

2) Presentase tingkat pengetahuan dengan kriteria baik

$$= \frac{\Sigma \text{Responden dengan kriteria baik}}{\Sigma \text{Responden}} \times 100\%$$

$$= \frac{13}{47} \times 100\%$$

$$= 27,65\%$$

3) Presentase tingkat pengetahuan dengan kriteria cukup

$$= \frac{\Sigma \text{Responden dengan kriteria cukup}}{\Sigma \text{Responden}} \times 100\%$$

$$= \frac{21}{47} \times 100\%$$

$$= 44,68\%$$

Presentase tingkat pengetahuan dengan kriteria kurang

$$= \frac{\Sigma \text{Responden dengan kriteria kurang}}{\Sigma \text{Responden}} \times 100\%$$

$$= \frac{6}{47} \times 100\%$$

$$= 12,76\%$$

4) Presentase tingkat pengetahuan dengan kriteria gagal

$$= \frac{\Sigma \text{Responden dengan kriteria gagal}}{\Sigma \text{Responden}} \times 100\%$$

$$= \frac{0}{47} \times 100\%$$

$$= 0\%$$

5) Rata-rata tingkat pengetahuan semua responden

$$\begin{aligned} &= \frac{\Sigma \text{Nilai tingkat pengetahuan semua responden}}{\Sigma \text{Responden}} \\ &= \frac{3,120}{47} \\ &= 66 \end{aligned}$$

Jadi rata-rata tingkat pengetahuan tentang cara memelihara kesehatan gigi dan mulut pada pasien yang berkunjung ke klinik *Happy Dentist* Tahun 2019 adalah 66 dengan kriteria cukup.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Hasil penelitian terhadap 47 responden mengenai tingkat pengetahuan tentang cara memelihara kesehatan gigi dan mulut menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan pasien dengan kriteria sangat baik 7 orang (14,89%), kriteria baik 13 Orang (27,65%) kriteria cukup 21 orang (44,68%) dan pada kriteria kurang 6 orang (12,76%). Rata-rata tingkat pengetahuan tentang cara memelihara kesehatan gigi dan mulut pada pasien yang berkunjung ke klinik *Happy Dentist* Tahun 2019 yaitu 66 dengan kriteria cukup. Hal ini menunjukkan kebanyakan tingkat pengetahuan tentang cara memelihara kesehatan gigi dan mulut berada pada kriteria cukup.

Hasil data yang mendukung klinik *Happy Dentist* dengan jumlah kunjungan pasien setiap bulannya mencapai 300 orang. Kunjungan dengan 10-12 pasien perhari, dari jumlah kunjungan yang sangat banyak sehingga tenaga medis tidak memberikan pengarahannya atau penyuluhan yang intensif kepada pasien mengenai cara memelihara kesehatan gigi dan mulut. Hal ini sesuai pendapat Syah (2013)

menyatakan bahwa pengetahuan seseorang dipengaruhi faktor internal yang meliputi intelegensi, sikap, bakat, dan motivasi. Tingkat pengetahuan yang berada pada kriteria sangat baik dan baik, kemungkinan disebabkan oleh adanya intelegensi, minat, sikap, bakat, dan motivasi yang positif untuk menerima suatu pelajaran, sedangkan tingkat pengetahuan pasien yang berada pada kriteria cukup dan kurang kemungkinan disebabkan oleh tidak adanya intelegensi, minat, sikap, bakat, dan motivasi yang positif terhadap suatu pelajaran melainkan sikap negatif terhadap suatu mata pelajaran. Faktor belajar akan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Menurut Notoatmodjo (2010), salah satu cara untuk memperoleh suatu pengetahuan adalah dengan cara modern yaitu untuk memperoleh suatu kebenaran ilmu pengetahuan harus didapat dari suatu sumber yang dapat dipercaya supaya masalah dapat terpecahkan. Sebagai salah satu sumber pengetahuan berupa brosur, leaflet atau poster mengenai cara memelihara kesehatan gigi dan mulut yang tersedia pada ruang tunggu pasien tetapi di ruang tunggu Klinik *Happy Dentist* belum ada brosur, leaflet atau poster mengenai kesehatan gigi dan mulut. Kurangnya tingkat pengetahuan tentang cara memelihara kesehatan gigi dan mulut kemungkinan juga disebabkan oleh tenaga kesehatan yang belum pernah melakukan penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut tetapi hanya melakukan secara kuratif dan rehabilitatif. Selain itu juga disebabkan oleh kunjungan yang sangat banyak sehingga sulit untuk melakukan penyuluhan.

Berdasarkan hasil lembar soal, diketahui masih ada responden yaitu sebanyak 48,93% (23 orang) belum mengetahui cara membersihkan sisa makanan yang berada disela-sela gigi, sebanyak 36,17% (17 orang) belum mengetahui cara merawat sikat gigi dengan benar, sebanyak 42,55% (20 orang) belum mengetahui

tentang gerakan sikat gigi yang benar. Kondisi ini kemungkinan disebabkan oleh karena petugas kesehatan belum pernah melakukan penyuluhan tentang cara menyikat gigi dan belum adanya media berupa brosur, leaflet atau poster yang memuat materi tentang cara memelihara kesehatan gigi dan mulut secara terperinci yang di letakkan di ruang tunggu pasien. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa hampir semua pasien 100% (47 orang) sudah mengetahui akibat yang ditimbulkan bila tidak menyikat gigi dan makanan yang dapat merusak kesehatan gigi. 78,72% (37 orang) sudah mengetahui makanan yang dapat menyehatkan gigi dan contoh makanan yang dapat merusak gigi, tetapi masih perlu untuk meningkatkan pengetahuan mengenai kesehatan gigi dan mulut dengan cara petugas kesehatan memberikan penyuluhan kepada pasien yang berkunjung guna meningkatnya derajat kesehatan gigi dan mulut.